

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA WAKTU KERJA DENGAN KEJADIAN
BURNOUT PADA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT INCHE ABDOEL
MOEIS KOTA SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN WORKING TIME AND INCIDENCE OF
BURNOUT IN EMERGENCY ROOM NURSES AT INCHE ABDOEL MOEIS
HOSPITAL, SAMARINDA CITY***

Aji Elsada Nor Rahmadaniah Saputri¹, Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D²



DISUSUN OLEH:

AJI ELSADA NOR RAHMADANIAH SAPUTRI

1911102413048

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan antara Waktu Kerja dengan Kejadian *Burnout* pada Perawat
IGD di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda**

*Relationship Between Working Time and Incidence of Burnout in Emergency
Room Nurses at Inche Abdoel Moeis Hospital, Samarinda City*

Aji Elsada Nor Rahmadaniah Saputri¹, Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D²



DIAJUKAN OLEH:

Aji Elsada Nor Rahmadaniah Saputri

1911102413048

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA WAKTU KERJA DENGAN KEJADIAN
BURNOUT PADA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT INCHE ABDOEL
MOEIS KOTA SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D
NIDN. 1116029001

Peneliti



Aji Elsada Nor Rahmadaniah S
NIM. 1911102413048

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**




Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

**LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA WAKTU KERJA DENGAN KEJADIAN
BURNOUT PADA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT INCHE ABDOEL
MOEIS KOTA SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**DI SUSUN OLEH :
AJI ELSADA NOR RAHMADANIAH SAPUTRI
1911102413048**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 26 Juni 2023**

Penguji I

Penguji II

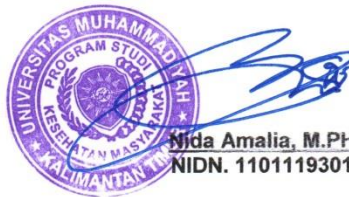


**Drs. Suprayitno, M. Kes
NIDN. 1124126301**



**Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D
NIDN. 1116029001**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301**

Hubungan antara Waktu Kerja dengan Kejadian *Burnout* pada Perawat IGD di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda

Relationship Between Working Time and Incidence of Burnout in Emergency Room Nurses at Inche Abdoel Moeis Hospital, Samarinda City

Aji Elsada Nor Rahmadaniah Saputri¹, Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
***Kontak Email:** ajielsadanorrahmadaniahsaputri.com, ffr607@umkt.ac.id

INTISARI

Tujuan Studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Waktu Kerja dengan Kejadian *Burnout* pada Perawat IGD di RSUD I.A Moeis Kota Samarinda.

Metodologi : Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan *crosssectional*. Data yang diperoleh menggunakan pengisian kuesioner. Populasi terlibat adalah perawat IGD yang berada di rumah sakit I.A. Moeis Kota Samarinda dengan sampel 32 responden dengan teknik *probability sampling* dan metode *Cluster Sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Uji statistik penelitian dihitung dengan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara waktu kerja dengan *burnout syndrome* ($p = 0,023 < 0,05$) pada perawat IGD di RSUD I.A Moeis Kota Samarinda.

Manfaat: Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dan menjawab rumusan masalah terkait dampak dari hubungan antara waktu kerja dengan kejadian *Burnout* pada perawat IGD di RSUD Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda.

Kata kunci : Waktu kerja, *Burnout*, Perawat IGD

ABSTRACT

Purpose of study: The goal was to investigate whether working hours and burnout are related in emergency room nurses at Samarinda City's I.A. Moeis Hospital.

Methodology: This study set up a cross-sectional design for quantitative research. data collected by filling out questionnaires. The study's population consisted of emergency room nurses employed at I.A. Moeis Hospital in Samarinda City. A sample of 32 respondents was selected through the use of Cluster Sampling and probability sampling techniques to determine research samples. Chi square was the statistical test used for this study.

Results: The results revealed that relationship between working time and burnout ($p = 0.023 < 0.05$) in emergency room nurses at I.A Moeis Hospital in Samarinda City.

Applications: The study's findings can be consulted and implemented to address the issue raised by the study's formulation on the connection between emergency department nurses' working hours and burnout episodes at Inche Abdoel Moeis Hospital in Samarinda City.

Keywords: Working time, *Burnout*, Emergency room nurses

1. PENDAHULUAN

Menurut konsep Maslach, kelelahan merupakan respon terhadap stres. terlalu banyak bekerja di tempat kerja, ditandai dengan perasaan kelelahan emosi dan kurangnya sumber daya emosional, kelelahan emosional seperti melalui reaksi negatif dan melepaskan diri dari orang lain dan kehilangan idealisme, dipersonalisasi dan dengan berkurangnya perasaan kompetensi dan kinerja dalam tempat kerja atau kinerja pribadi menurun (Dall'Ora et al., 2020).

National Safety Council mendeskripsikan kondisi *burnout* sebagai perasaan tertekan yang sering terjadi pada tenaga kesehatan karena siklus berulang tanpa adanya jeda kerja. Akibatnya, seseorang dapat kehilangan minat terhadap pekerjaannya maupun hal-hal yang menjadi kesukaannya sehingga dapat menurunkan kualitas kerja dan hidup (Putu et al., 2020). Sebagai populasi utama yang menangani kedaruratan kesehatan masyarakat, adanya jumlah berbagai kasus yang terkonfirmasi, persiapan psikologis yang tidak memadai, beban kerja yang berlebihan, dan kurangnya alat pelindung diri pada tahap awal penyakit ini dapat menyebabkan berbagai tingkat tekanan psikologis di antara perawat (Song et al., 2020).

Kejenuhan di kalangan perawat juga dapat memiliki efek pemandangan dan reaksi negatif jangka panjang pada fasilitas yang mempekerjakan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan yang lebih tinggi mempotensiasi tingkat cuti sakit dan ketidakhadiran serta keterlambatan dalam pergantian shift. Faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada waktu kerja berlebihan yang meningkatkan kemungkinan perawat mengalami kelelahan (Green & Kinchen, 2021).

Perawat yang bekerja di ruang gawat darurat (IGD) lebih rentan terkena kelelahan dibanding dengan perawat yang bekerja di spesialisasi lainnya, hal ini dikarenakan keadaan di IGD tidak dapat diprediksi oleh berbagai macam peristiwa traumatis seperti gelisah, sesak, terlalu ramai dan lain sebagainya (Salvarani et al., 2019). Perawat memainkan peran penting dalam respons sistem kesehatan terhadap pasien karena mereka terlibat langsung dalam proses pengobatan dan merawat pasien bersama dengan dokter maupun kebutuhan pasien, terutama dalam kondisi darurat. Perawat berada di bawah tekanan psikologis yang ekstrim dan terus-menerus karena mereka secara khusus terpapar pada ancaman infeksi berbagai macam virus dan penyakit, dan mereka diliputi rasa takut akan keselamatan kesehatan mereka sendiri, anggota keluarga dekat, dan pasien mereka. Dalam keadaan ini perawat mengalami masalah psikologis dan mental yang parah yang dapat menyebabkan kelelahan, dan kemudian menurunkan produktivitas, kesalahan dalam pengaturan klinis, dan kurangnya perhatian dalam menangani pasien (Galanis et al., 2021).

Terdapat 83% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami *burnout* sedang dan berat (Pangaribuan & Qonitatin, 2021). Pelayanan kesehatan dan pemantauan kondisi pasien pada perawat IGD dituntut untuk bekerja lebih baik dan lebih serius dalam menangani pasien. Tetapi, dalam suatu waktu, hal tersebut dapat memicu kelelahan dan tekanan dalam bekerja. Kejenuhan perawat di unit gawat darurat merupakan akibat dari tuntutan pekerjaan menangani pasien dalam jumlah besar dari siang hingga malam hari, sehingga jam kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kejenuhan (Indiawati et al., 2022).

Salah satu faktor penyebab *burnout* adalah jam kerja. Jam kerja dideskripsikan dalam satuan waktu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban perawat di rumah sakit. Namun, Harrington menyatakan jam kerja yang berlebihan dapat meningkatkan *human error* atau kesalahan kerja akibat kelelahan dan kurangnya jam tidur (Perawatan et al., 2020). Atas dasar hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait "Hubungan Waktu Kerja Dengan Kejadian *Burnout* Pada Perawat Igd di Rsud I.A Moeis Kota Samarinda".

2. METODOLOGI

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif digabungkan dengan metodologi *cross sectional*. Pengujian dilakukan dengan melakukan observasi pada waktu yang bersamaan (hanya sekali) antara dua variabel. Tujuannya untuk menguji beban kerja dengan *Burnout Syndrome*. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling*

method dengan jenis *Cluster Sampling*. Lalu, dihitung dengan rumus Slovin karena diketahui jumlah populasinya. Maka, diperoleh 32 sampel sebagai responden. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner dan dihitung lebih lanjut dalam uji *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Perawat

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	84,4 %
Perempuan	5	15,6 %
Total	32	100%

Sumber: *Data Primer*

Jenis Kelamin perawat dari total 32 orang, terdapat 27 orang perempuan (84,4%) dan 5 orang laki-laki (15,6%) berdasarkan Tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Usia Perawat

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
17-25	0	0,0 %
26-35	21	65,6 %
36-45	11	34,4 %
45-55	0	0,0 %
56-65	0	0,0 %
Total	32	100%

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan terdapat 32 orang dikelompokkan usia berdasarkan Kementerian Kesehatan (2009). Hasilnya, persentase usia perawat tertinggi pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 21 orang (65,6%). Kemudian, persentase kelompok umur terendah pada kelompok usia 36-45 tahun dengan 11 perawat (34,4%). Terakhir, kelompok umur 17-25, 46-55, dan 56-65 menunjukkan (0,0%) yang berarti tidak ada perawat di usia tersebut.

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Terakhir Perawat

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
D3	25	78,1 %
S1, D4	7	21,9 %
Total	32	100%

Sumber: *Data Primer*

Gambaran karakteristik pendidikan terakhir responden berdasarkan Tabel 3.1.3 dari 32 orang menunjukkan perawat dengan pendidikan D3 terdapat 7 orang (21.9%), dilanjutkan 25 orang dengan pendidikan S1 atau D4 (78.1%).

Tabel 4. Distribusi Status Perkawinan Perawat

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Menikah	29	90,6 %
Belum Menikah	3	9,4 %
Total	32	100%

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 3.1.4, diketahui gambaran karakteristik status perkawinan tersebut menunjukkan bahwa dari total 32 orang, sebanyak 29 orang (90.6 %) telah menikah, dan 3 orang (9.4%) belum menikah.

Tabel 5. Distribusi Lama Kerja Perawat

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1-3 Tahun	8	25,0 %
4-6 Tahun	6	18,8 %
7-9 Tahun	2	6,3 %
>10 Tahun	12	50,0 %
Total	32	100%

Sumber: *Data Primer*

Tabel 3.1.5 menunjukkan gambaran karakteristik lama kerja perawat dimana dari 32 orang terdapat 8 orang (25.0%) telah bekerja selama 1-3 tahun. Kemudian, 6 orang telah bekerja selama 4-6 tahun atau 18,8%. Lalu, terdapat 2 orang yang telah bekerja selama 7-9 tahun atau 6,3%. Terakhir, sebanyak 12 orang (50.0%) telah bekerja selama lebih dari 10 tahun. Total seluruh populasi dalam tabel ini adalah 32 orang dan persentase keseluruhan adalah 100%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Waktu Kerja dengan Kejadian *Burnout* pada Perawat IGD di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda

Variabel	<i>Burnout</i>				P-Value	
	Tidak Mengalami <i>Burnout</i>		Mengalami <i>Burnout</i>			
	N	%	N	%		
Waktu Kerja	Tidak Mengalami Waktu Kerja Monoton	5	54.6%	3	13.0%	0.023
	Mengalami Waktu Kerja Monoton	4	44.4%	20	87.0%	
Total		9	100.0%	23	100.0%	

Sumber: *Data Primer*

Hasil analisis bivariat pada Tabel 3.2.1 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *asyp.sig* (0.023) (kurang dari 0,05). Kesimpulannya, ditemukan hubungan antara waktu kerja dengan *burnout* perawat IGD RSUD I.A. Moeis di kota Samarinda.

3. PEMBAHASAN

Burnout diartikan sebagai kondisi lelah fisik, mental, dan emosional karena stres kerja dalam jangka waktu yang lama dan berulang. Kondisi tersebut melibatkan emosi lelah yang kuat karena bekerja terlalu keras, intens, dan melebihi batas waktu wajar serta menempatkan kebutuhan dan keinginannya sebagai kebutuhan sekunder (Parashakti & Ekhsan, 2022).

Waktu kerja perawat secara umum perlu dibagi porsi waktunya dan memperhatikan waktu penyelesaian bekerjanya. Pembagian waktu tersebut harus seimbang, salah satunya untuk mengurangi *human error* atau kesalahan tindakan dalam bekerja. Jika berlebihan, maka perawat akan mengalami *burnout* (Kusumawati & Dewi, 2021). Waktu Kerja perawat dalam penelitian ini ialah monoton, sedangkan kejadian *burnout* pada perawat ialah mengalami *burnout*. Dari analisis korelasi, bahwa Berhubungan antara Waktu Kerja dengan kejadian *Burnout* pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A Moeis Samarinda. Karena tujuan Waktu Kerja adalah untuk mengurangi Waktu Kerja yang terkesan monoton terutama pada perawat.

Penelitian ini menemukan kondisi *Burnout* pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda menempatkan kesehatan mental perawat akibat stress kerja sebagai salah satu prioritas utama dalam bekerja. Waktu kerja menjadi bagian penting untuk memastikan pembagian waktu kerja satu perawat dengan lainnya seimbang agar dapat memperkecil angka terjadinya *Burnout* pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda.

Haslinya, perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda menunjukkan waktu kerja perawat terkesan monoton yang dibuktikan dari hasil uji *chi square* dengan nilai *asyp.sig* (0.023) < (0.05). Selain itu, ditemukan lebih banyak perawat yang mengalami *burnout* dengan waktu kerja yang monoton yaitu sebesar 20 orang (87,0%) daripada perawat yang tidak mengalami *burnout* dengan waktu kerja yang monoton sebesar 4 orang (44,4%) dari total 32 orang.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Rahayu & Maria Komariah (2022) dimana perawat IGD RSUD Blambangan Banyuwangi tergolong dalam kategori

berat. Persentasenya mencapai 78,6% pada aspek beban kerja. Perawat melakukan observasi pasien secara ketat selama jam kerja dan pekerjaan lain yang harus diselesaikan demi keselamatan pasien. Penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Hamami & Noorrizki (2021) dimana perawat mengalami kecemasan dan gangguan kesehatan mental. Salah satu penyebabnya karena tingginya beban kerja dan waktu yang lebih lama. Situasi ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang terlibat langsung dengan pasien COVID-19 termasuk diantaranya ang melaporkan beban psikologis tertinggi terjadi pada perawat.

Penelitian ini juga berhubungan dengan hasil penelitian Azis et al (2017). Hasilnya menjelaskan terdapat pengaruh signifikan hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja. Artinya, semakin tinggi masa kerja perawat, maka tingkat kelelahan kerjanya juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, perlu adanya pencegahan agar perawat tidak merasa jenuh dan bosan seperti mengadakan senam atau olahraga pagi dan kegiatan yang dapat mengatasi kebosanan tenaga kesehatan agar lebih siap untuk bekerja dan menurunkan angka pemicu kelelahan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar gambaran waktu kerja dikatakan monoton sebanyak 24 orang (75,0%) dan hanya sejumlah kecil dikatakan tidak monoton yaitu 8 orang (25,0%). Kejadian *Burnout* pada perawat di dapatkan responden merasa mereka mengalami *burnout* terutama di ruang IGD Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda sebanyak 23 perawat (71,9%) dan yang tidak mengalami *Burnout* hanya 9 perawat (28,1%). Hasil penelitian menjabarkan ada hubungan signifikan antara waktu kerja dengan kejadian *burnout* pada perawat IGD di Rumah Sakit I.A. Moeis Kota Samarinda dengan nilai *asympt.sig* (0,023) < (0,05). Waktu kerja yang monoton berdampak negatif terhadap kejadian *burnout* pada perawat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, penguji, dan orang tua yang telah memberikan arahan, semangat, dorongan, dan bantuannya dalam menyelesaikan proyeksi KDM (Kolaborasi Mahasiswa Dosen) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswanya dan mempublikasikannya.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Azis, H., Rachman, A., & Galib, M. D. (2017). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin dan Masa Kerja dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Pegawai STIKES Muhammadiyah Samarinda. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Dall'Ora, C., Ball, J., Reinius, M., & Griffiths, P. (2020). Burnout en enfermería: una revisión teórica. Burnout in nursing: A theoretical review. *Human Resources for Health*, 18(1), 1–17. <https://human-resources-health.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12960-020-00469-9>
- Galanis, P., Vraka, I., Fragkou, D., Bilali, A., & Kaitelidou, D. (2021). Nurses' burnout and associated risk factors during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 77(8), 3286–3302. <https://doi.org/10.1111/jan.14839>
- Green, A. A., & Kinchen, E. V. (2021). The Effects of Mindfulness Meditation on Stress and Burnout in Nurses. *Journal of Holistic Nursing*, 39(4), 356–368. <https://doi.org/10.1177/08980101211015818>
- Hamami, M. A. N., & Noorrizki, R. D. (2021). Fenomena Burnout Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 149–

159. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1235>
- Indiawati, O. C., Sya'diyah, H., Rachmawati, D. S., & Suhardiningsih, A. V. S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 25–41.
- Kusumawati, P. M., & Dewi, I. G. A. M. (2021). Peran Stres Kerja Memediasi Pengaruh Beban Kerja Terhadap Burnout Perawat Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 209. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p01>
- Pangaribuan, H., & Qonitatin, N. (2021). Studi Pendahuluan: Penyusunan Modul Intervensi Kebersyukuran Daring Untuk Menurunkan Burnout Pada Perawat. *Jurnal EMPATI*, 10(4), 287–293. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32605>
- Parashakti, R. D., & Ekhsan, M. (2022). Peran Burnout sebagai Mediasi pada Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 365–373. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.609>
- Perawatan, R., Rsud, I., Wahab, A., & Samarinda, S. (2020). *Hubungan Kelebihan Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerja dan Kinerjapada*. 1(3), 1715–1724.
- Putu, N., Wirati, R., Made, N., Wati, N., Luh, N., & Intan, G. (2020). *Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana*. 3(1).
- Rahayu, S., & Maria Komariah, I. S. (2022). Burnout Berhubungan Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 455–460.
- Salvarani, V., Rampoldi, G., Ardenghi, S., Bani, M., Blasi, P., Ausili, D., Di Mauro, S., & Strepparava, M. G. (2019). Protecting emergency room nurses from burnout: The role of dispositional mindfulness, emotion regulation and empathy. *Journal of Nursing Management*, 27(4), 765–774. <https://doi.org/10.1111/jonm.12771>
- Song, X., Fu, W., Liu, X., Luo, Z., Wang, R., Zhou, N., Yan, S., & Lv, C. (2020). Mental health status of medical staff in emergency departments during the Coronavirus disease 2019 epidemic in China. *Brain, Behavior, and Immunity*, 88(May), 60–65. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.06.002>

Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kejadian Burnout Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda

by Aji Elsada Nor Rahmadaniah Saputri

Submission date: 15-Aug-2023 02:57PM (UTC+0800)

Submission ID: 2146107948

File name: Aji_Elsada_Nor_Rahmadaniah_Saputri__1911102413048.docx (56.53K)

Word count: 1816

Character count: 11349

Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kejadian Burnout Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
2	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	Anisa Sabrina, Weni Tusrini, Metha Dwi Tamara. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Rumah Sakit (Literature Review)", Jurnal Sehat Masada, 2023 Publication	2%